

**GAMBARAN PENYEBAB PERILAKU MEROKOK
PADA ANAK USIA SEKOLAH**



Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk meraih gelar Sarjana Keperawatan

Oleh:

Alfian Khoirul Huda

J210161062

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa

Skripsi yang berjudul:

GAMBARAN PENYEBAB PERILAKU MEROKOK PADA ANAK USIA SEKOLAH

Disusun oleh :

Alfian Khoirul Huda

J210161062

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk mengikuti ujian skripsi

Program Pendidikan Sarjana Ilmu Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh

Pembimbing



Irdawati, S.Kep.,Ns.,M.Si.Med

NIK/NIDN: 0618057001

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PENYEBAB PERILAKU MEROKOK PADA ANAK USIA SEKOLAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ALFIAN KHOIRUL HUDA

J210.161.062

Telah berhasil dipertahankan didepan dewan penguji pada 19 Januari 2018 dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta

DEWAN PENGUJI

Pembimbing	: Irdawati, S.Kep.,Ns.,M.Si.Med NIDN. 0618057001	
Penguji I	: Endang Zulaicha Susilaningsih, S.Kp., M.Kep NIDN. 0617076901	
Penguji II	: Wachidah Yuniartika, S.Kep., Ns., M.Kep NIDN. 0627018702	

Surakarta, 19 Januari 2018

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



Dr. Mutalazimah, SKM.,M.Kes

NIK/NIDN: 786/06-1711-7301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya-karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Februari 2018
Penulis



Alfian Khoirul Huda
J 210 161 062

GAMBARAN PENYEBAB PERILAKU MEROKOK PADA ANAK USIA SEKOLAH

Abstrak

Latar Belakang: Perilaku merokok merupakan hal yang masih dilakukan oleh banyak orang, walaupun bahaya merokok sering ditulis di surat-surat kabar, majalah dan media masa lain, bahkan dibungkus rokok itu sendiri. Indonesia menempati peringkat kedua terbanyak di dunia.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah.

Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan diskriptif, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Jumlah sampel adalah semua siswa kelas VIII yang merokok yaitu berjumlah 78 siswa. Metode yang digunakan pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui gambaran penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah diperoleh dari kuesioner. Analisa bivariat menggunakan uji *descriptive statistic dan frequencie*.

Hasil: Gambaran perilaku merokok pada anak usia sekolah yang disebabkan rasa ingin tahu memiliki presentase 23,1 %, disebabkan iklan dan promosi rokok memiliki presentase 33,3 %, disebabkan lingkungan dan keluarga memiliki presentase 43,6 %.

Kesimpulan: Penelitian gambaran perilaku merokok pada anak usia sekolah disebabkan karena lingkungan dan keluarga memiliki presentase paling tinggi.

Kata kunci: perilaku, merokok, anak usia sekolah

Abstract

Background: Smoking behavior is something that many people still do, although the dangers of smoking are often written in newspapers, magazines and other mass media, even wrapped in the cigarette itself. Indonesia ranks second most in the world.

Research Objectives: This study was conducted with the aim to find out the cause of smoking behavior in school-aged children.

Method: This research type is quantitative with descriptive, with research design used is *cross sectional*. The number of samples is all students of class VIII who smoked that is amounted to 78 students. The method used in sampling is *purposive sampling*. The instrument used to determine the description of the causes of smoking behavior in school-aged children was obtained from the questionnaire. Bivariate analysis uses *descriptive statistic and frequencie test*.

Result: The description of smoking behavior in school-age children caused by curiosity has 23,1% percentage, because advertisement and promotion of cigarette have percentage 33,3%, because environment and family have percentage 43,6%.

Conclusions: The study of smoking behavior in school-aged children is due to the fact that the environment and family have the highest percentage.

Keyword: behavior, smoking, school-age children

1. PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan hal yang masih dilakukan oleh banyak orang, walaupun bahaya merokok sering ditulis di surat-surat kabar, majalah dan media masa lain, bahkan dibungkus rokok itu sendiri. Konsumsi dan paparan asap rokok dapat berdampak serius terhadap kesehatan, antara lain adalah kanker paru, kanker mulut, penyakit jantung, penyakit saluran pernafasan kronik dan gangguan kehamilan. (Sarino & Ahyanti, 2012).

Penelitian Global Youth Tobacco Survey (GYTS 2014) menyatakan bahwa 20,3% anak sekolah merokok. Sementara itu, menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi perokok usia 15 tahun ke atas yaitu 36,3% (Riskesdas 2013). (Diba dkk, 2016).

Indonesia menempati peringkat kedua terbanyak di dunia (Kemenkes RI, 2012). Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kebanyakan orang mulai merokok ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama atau kurang lebih pada usia 12 tahun. Hasil survey Prabandari (2005) di Sekolah Menengah Pertama di Yogyakarta menunjukkan dari 1129 siswa laki-laki, 75% di antaranya sudah pernah dan sering merokok, sementara untuk anak perempuan, 23% dari 1089 siswa telah merokok, 6% di antaranya termasuk dalam kategori sering merokok.

Rerata proporsi perokok saat ini di Provinsi Jawa Tengah adalah 22,9 %. Rerata batang rokok yang dihisap per hari per orang di Provinsi Jawa Tengah adalah 10,1 batang (setara satu bungkus). Proporsi responden yang mengaku merokok mulai usia 3-4 tahun sebanyak 0,1 %, mulai merokok di usia 5-9 tahun sebanyak 1,1 % dan mulai merokok 10,4 %. Menurut kelompok umur dan pendidikan pada umumnya proporsi jenis rokok yang dihisap terbanyak adalah rokok kretek, dan rokok putih urutan kedua. Proporsi merokok dalam gedung rerata Jawa Tengah 87,7 %. Tujuh kabupaten/kota tertinggi di atas rerata Jawa Tengah adalah Banjarnegara (93,9%), Purbalingga (95,4%), Blora (95,4%), Wonosobo (94%), Purworejo (93,6%), Sragen (93,5%), Kebumen (92,4), dan Boyolali (8,8). (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi merokok di luar perkotaan adalah 67 % dibandingkan dengan 58,3 % di perkotaan. Atas dasar penelitian tersebut maka dilakukan penelitian di wilayah Kendal. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kendal melalui observasi, sekitar 7 dari 10 siswa merokok di luar jam sekolah. (Wibawa dkk, 2013).

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan di MTsN 1 Andong Boyolali kepada sekitar 10 siswa mengatakan ada temannya yang sudah memiliki kebiasaan merokok, 4 dari 10 siswa tersebut mengaku sudah memiliki kebiasaan merokok. Aktivitas merokok biasanya dilakukan sebelum masuk sekolah di area parkir yang berada diluar lingkungan sekolah dan sesudah pulang sekolah. Dari siswa yang kedapat merokok masing-masing siswa mengatakan penyebab mereka merokok dikarenakan ada keluarganya yang merokok, mengikuti teman-temannya, dan punya uang untuk membeli

rokok. Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan diskriptif, dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Jumlah sampel adalah semua siswa kelas VIII yang merokok yaitu berjumlah 78 siswa. Metode yang digunakan pengambilan sampel adalah *total sampling*.

Kriteria sampel

Kriteria inklusi:

2.1 Anak usia sekolah yang duduk di kelas VIII tercatat aktif di MTsN 1 Andong Boyolali .

2.2 Anak yang merokok dan bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi adalah anak yang tidak masuk sekolah saat dilakukan penelitian misalnya karena sakit, kecelakaan, ada acara keluarga dan sebagainya.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui gambaran penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah diperoleh dari kuesioner. Analisa bivariat menggunakan uji *descriptive statistic dan frequencie*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

3.1 Karakteristik Responden

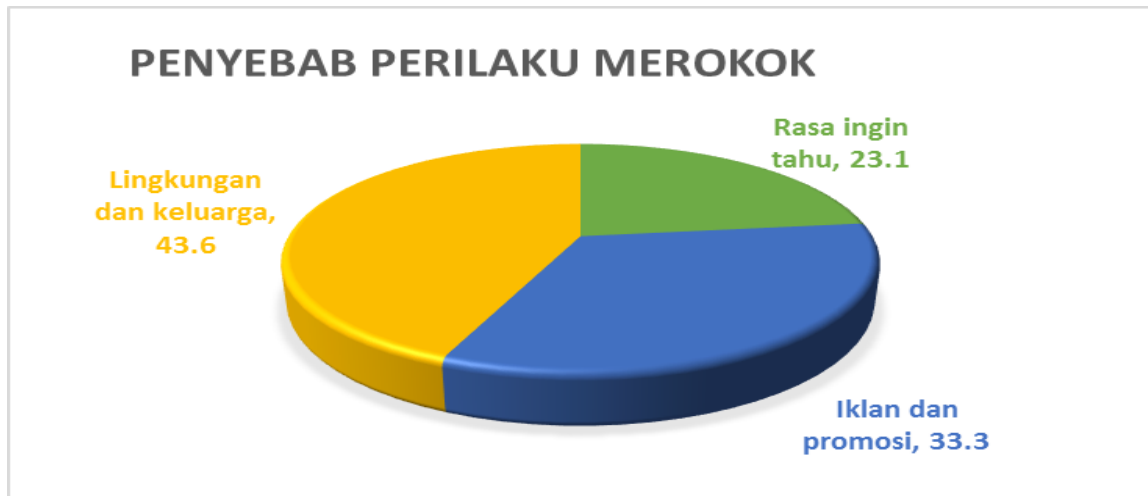
Tabel distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik responden	Frekuensi	%
1.	Usia		
	13 tahun	61	78,2 %
	14 tahun	17	21,8 %
	Total	78	100 %
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	76	97,4 %
	Perempuan	2	2,6 %
	Total	78	100 %

Responden dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII yang merokok. Karakteristik responden dari 78 responden siswa berdasarkan usia yaitu usia 13 tahun sebanyak 61 siswa (78,2%), dan usia 14 tahun sebanyak 17 siswa (21,8%), sedangkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 76 siswa (97,4), dan perempuan sebanyak 2 siswa (2,6%).

3.2 Penyebab Perilaku Merokok

Diagram distribusi frekuensi penyebab perilaku merokok



Dari diagram diatas menunjukan bahwa di dapatkan hasil dari 78 responden penyebab perilaku merokok yang dikarenakan rasa ingin tahu sebanyak 18 siswa (23,1 %), kemudian karena iklan dan promosi sebanyak 26 siswa (33,3 %), dan yang dikarenakan lingkungan dan keluarga sebanyak 34 siswa (43,6 %).

Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil antara lain, karakteristik responden berdasarkan usia 13 tahun sebanyak 61 siswa berperilaku merokok (78,2 %), sedangkan siswa yang berusia 14 tahun sebanyak 17 berperilaku merokok (21,8 %). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil siswa laki-laki sebanyak 76 berperilaku merokok (97,4 %), sedangkan siswa perempuan sebanyak 2 berperilaku merokok (2,6 %).

Usia 12 - 18 tahun) adalah periode penemuan diri dan kepekaan rasa sosial. Pada masa ini kepribadian harus dikembangkan sepenuhnya dan harus sadar akan keharusan-keharusan. Sebab-sebab anak bermasalah adalah: dirinya sendiri yang kurang dapat menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangannya serta tidak dapat menerima apa yang dicapai, ada tekanan-tekanan lingkungan (misalnya dari orang tua,

teman sebaya dan masyarakat yang lebih luas), dirinya tidak dapat mengadakan penyesuaian terhadap tekanan-tekanan yang ada. (Azizah, 2013)

Hampir setiap hari aktivitas remaja ditemani oleh rokok, keterangan di atas diperkuat oleh hasil Riskesdas, (2013). Remaja mulai kecanduan rokok dan sudah matang keadaan psikologisnya untuk merokok pada usia remaja awal 12-15, remaja tengah 15-18 tahun dan remaja akhir 19-21 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, salah satunya teman sebaya.

Pada kelompok usia 12-14 tahun merupakan fase peralihan dari masa remaja awal/dini menuju masa remaja pertengahan, yang segala sesuatu hal diterima tanpa memikirkan konsekuensi atau baik buruknya segala sesuatu yang dilakukan remaja tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Soetjiningsih (2007), yang menyatakan bahwa lebih dari 80% perokok mulai sebelum umur 18 tahun serta diperkirakan sekitar 3000 remaja mulai merokok setiap hari.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Astuti, 2012) dari 188 siswa yang merokok, sebanyak responden yang mulai merokok pada usia 11-13 tahun sebanyak 141 siswa sedangkan pada usia 8-10 tahun sebanyak 47 siswa kebanyakan dari keluarga dengan ayah dan kakak laki-laki yang merokok. Hasil penelitian (Adistie, 2015) juga mendapatkan bahwa dari 96 responden, 58% responden diantaranya awal merokok pada usia antara 13-17 tahun, sedangkan 42% responden merokok pada usia dewasa awal 18-40 tahun.

Remaja laki-laki lebih banyak yang merokok daripada remaja perempuan. Keadaan ini sesuai dengan penelitian lain. Bagi remaja terutama merokok memberi dampak buruk bagi kesehatan remaja laki-laki, merokok merupakan simbol atas perokok, dan merokok memberi dampak buruk kekuasaan, kejantanan, dan kedewasaan. Remaja bagi kesehatan orang sekitar), aspek afektif tidak ingin dirinya disebut 'pengecut'. (Wijayanti dkk, 2017)

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dariyo (2008) bahwa kebiasaan merokok atau minum-minuman alkohol sebagian besar dilakukan oleh laki-laki daripada perempuan. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Siziya et al (2007) dan Booker et al (2010) menunjukkan hasil yang sama bahwa jumlah

perokok terbanyak yaitu pada remaja laki-laki dibandingkan dengan remaja perempuan.

Peningkatan kejadian merokok tidak hanya terjadi pada remaja laki-laki. Begitupun dengan wanita, wanita yang merokok dilaporkan menjadi percaya diri, suka menentang dan secara social cakap. (Trisanti, 2016)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pramintari (2013) yang menunjukkan adanya perbedaan antara perilaku konsumsi rokok remaja laki-laki dan perempuan, yang mana remaja laki-laki akan cenderung merokok dibandingkan dengan remaja perempuan.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa jenis kelamin juga ikut memberikan kontribusi dalam melatar belakangi seorang remaja laki-laki menjadi perokok. Hal ini karena, remaja merasa dirinya sebagai laki-laki dan kebanyakan laki-laki itu merokok. Merokok dipandang sebagai alat untuk menunjukkan kejantanan dan jati diri seorang remaja laki-laki. (Kelian dkk, 2016)

Sedangkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin .Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Astuti, 2012) dari 188 responden yang merokok berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 179 siswa sedangkan yang merokok berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 9 siswa.

3.3 Penyebab Perilaku Merokok

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil antara lain, rasa ingin tahu siswa terhadap rokok sebanyak 78 responden ada sebanyak 18 siswa (23,1 %), kemudian yang disebabkan iklan dan promosi sebanyak 26 siswa (33,3 %), dan yang disebabkan lingkungan dan keluarga sebanyak 43 siswa (43,6 %).

Remaja cenderung mempunyai perilaku merokok disebabkan karena pergaulan remaja lebih luas dan sering menghabiskan waktu bersama teman-teman. Berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-teman adalah perokok dan demikian sebaliknya (Aryani, 2010).

Pada remaja, pengaruh teman sebaya merupakan salah satu pendorong untuk remaja berkeinginan merokok. Rasa ingin tahu terhadap bagaimana rasanya merokok ataupun tantangan terhadap larangan yang ada termasuk pengaruh budaya dan agama

mengenai rokok akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi remaja untuk memutuskan untuk tidak merokok atau merokok baik secara terang-terangan ataupun sembunyi-sembunyi. (Wismaningsih dkk, 2014)

Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar. Karena masa remaja adalah masa dimana seseorang masih mencari jati dirinya dan labil terutama terhadap pengaruh lingkungan. Remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. (Nurmiyanto & Rahmani, 2013)

Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, karena didorong rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin bertualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya dan juga didorong oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering di lakukan oleh orang dewasa. (Ali & Asrori, 2010)

Gejala merokok di kalangan remaja disebabkan oleh rasa ingin tahu atau mencoba-coba pengalaman baru, mencoba menghilangkan kejenuhan ingin dianggap lebih jantan, ingin diterima di kelompoknya atau pengaruh panutannya, misal orang tua atau kakaknya yang merokok, dimana hal tersebut ditunjang oleh mudahnya rokok didapatkan baik penjualan maupun harganya. (Cahyo dkk, 2012)

Hasil penelitian (Rudi dkk, 2017) menemukan bahwa terpengaruh orang tua yang merokok lebih banyak dibandingkan dengan orang tua yang tidak merokok. Hal ini didasari karena melihat orang tua merokok maka ingin mencoba untuk merokok dengan alasan ingin tahu atau hanya ingin mencoba-coba merokok. Namun, rasa ingin tahu atau mencoba-coba rokok justru mengarahkan kebiasaan ingin terus menerus untuk merokok.

Fungsi dari iklan rokok itu sendiri diakui oleh sebagian besar subyek sebagai salah satu sarana untuk mengenalkan produk rokok kepada masyarakat yang pada akhirnya berimbas pada peningkatan penjualan produk rokok, mereka tidak menyebutkan iklan tersebut yang menyebabkan mereka merokok. (Cahyo dkk, 2012)

Iklan dalam media massa secara langsung atau tidak akan mempengaruhi individu. Dimulai dari minat beli hingga mindset. Bagi seorang dewasa yang melek media,

paparan iklan dalam media mungkin tidak akan terlalu mempengaruhinya. Akan tetapi bagi para remaja yang belum memiliki cukup pengetahuan dalam hal literasi media atau penyaringan sebuah informasi akan mempengaruhi. (Virga, 2016)

Iklan rokok selama ini dikemas sedemikian bagus, maskulin, ceria, bahkan eksklusif, untuk mengesankan orang bahwa merokok membuat mereka terlihat cool, jantan, berkelas dan begitulah yang dipersepsikan banyak orang saat ini. (Kelian, 2016)

Untuk menjaring konsumen yang lebih banyak, para produsen rokok mempunyai cara yang handal. Berbagai iklan baik dalam bentuk reklame, poster maupun iklan dalam media elektronik ditampilkan dengan maksud untuk merangsang para konsumen mencoba produk yang mereka iklankan. Selain berperan terhadap perubahan persepsi, iklan menjadi media penting bagi remaja dalam memperoleh informasi seputar rokok. (Trisanti, 2016)

Informan pun telah mengetahui isi media iklan pada billboard karena informan menyebutkan bahwa media iklan billboard rokok merupakan papan iklan rokok yang memiliki ukuran besar terdapat gambar, slogan, merek rokok, pesan peringatan kesehatan, logo serta memiliki penerangan. (Kurniawan dkk, 2017)

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Tanski, et.al., (2012) menemukan bahwa papan reklame/billboard iklan rokok dapat menjadi prediktor perilaku merokok pada remaja melalui iklan yang dipromosikan, gambar iklan dalam billboard, slogan serta merek rokok yang dipromosikan oleh produsen rokok.

Perilaku kedua orang tua, akan dijadikan refleksi atau gambaran perilaku sang anak. Ketika terdapat anggota keluarga seperti ayah dan kakak yang merokok, maka anak akan cenderung meniru perilaku tersebut seperti yang terjadi pada ketiga informan pada penelitian ini. Pola asuh keluarga juga sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok anak. (Machini dkk, 2015)

Remaja dengan orang tua perokok cenderung akan merokok dikemudian hari, hal ini terjadi paling sedikit disebabkan oleh dua hal yakni pertama, remaja tersebut ingin seperti ayahnya yang kelihatan gagah dan dewasa saat merokok. Kedua karena remaja ini sudah terbiasa dengan asap rokok di rumah sehingga mudah beralih menjadi perokok aktif (Crofton, 2009).

Menurut Tarwoto (2010), semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman – temannya adalah perokok, pada usia 12-13 tahun tekanan dari teman sebaya dan pengaruh-pengaruh lain makin sulit dilawan. Jika teman-teman yang sebaya di sekolah merokok, maka remaja akan lebih muda tergoda untuk bergabung dengan teman-teman yang merokok.

Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok, tembakau dan obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan penekanan pada falsafah “kerjakan urusanmu sendiri-sendiri”, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh yaitu sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. (Adistie, 2015)

Keluarga memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan perilaku seorang anak. Kebiasaan merokok pada orang tua dapat membuat anaknya menganggap bahwa merokok merupakan suatu hal yang tidak dilarang. Hal ini semakin diperkuat dengan tidak ada larangan dari orang tua bila anaknya merokok.

Orang tua merupakan pendidikan pertama yang bersifat alamiah, dan fungsi orangtua memelihara, merawat dan melindungi anak-anak dalam proses spesialisasinya agar anak mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial (Gofarudin, 2011). Jadi, peran orangtua di sini adalah mendidik dan melindungi anak dari pengaruh-pengaruh buruk yang ada di lingkungannya, termasuk dalam penelitian ini adalah perilaku merokok yang dapat terbentuk dari pergaulan dengan teman, lingkungan, dan iklan yang beredar di masyarakat.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Astuti, 2012) dari 188 siswa yang merokok, kebanyakan responden yang mulai merokok pada usia 11, 12, 13 tahun sebanyak 141 siswa sedangkan pada usia 8, 9, 10 tahun sebanyak 47 siswa kebanyakan dari keluarga dengan ayah dan kakak laki-laki yang merokok.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Adistie, 2015) bahwasannya factor lingkungan mendukung sebesar 59,38%. Dukungan factor lingkungan yang cukup besar adalah adanya teman dekat atau sahabat yang merupakan perokok yaitu sebanyak 91,67%. Menurut Tarwoto (2010), semakin banyak anak yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-teman adalah perokok, pada usia 12-13 tahun

tekanan dari teman dan dari pengaruh lain makin sulit dilawan. Jika teman-teman di sekolah merokok, maka anak akan lebih tergoda untuk bergabung dengan teman-teman yang merokok.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Gambaran perilaku merokok pada anak usia sekolah yang disebabkan rasa ingin tahu memiliki presentase 23,1 %.
2. Gambaran perilaku merokok pada anak usia sekolah yang disebabkan iklan dan promosi rokok memiliki presentase 33,3 %.
3. Gambaran perilaku merokok pada anak usia sekolah yang disebabkan lingkungan dan keluarga memiliki presentase 43,6 %. Sehingga hasil penelitian gambaran di atas menunjukkan perilaku merokok pada anak usia sekolah disebabkan karena lingkungan dan keluarga memiliki presentase paling tinggi.

Saran

1. Perlu dilakukan penelitian tentang penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah.
2. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan jawaban pilihan ganda, akan lebih baik jika disertakan wawancara dalam penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih detail tentang pengaruh dari faktor yang ditentukan maupun sebab dari anak merokok.
3. Bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada anak usia sekolah menengah pertama dengan menggunakan metode lainnya.
4. Bagi masyarakat, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan memberikan solusi bagi orangtua, guru, dan tenaga kesehatan untuk dapat

- mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Anak perlu mendapatkan pengawasan, perhatian, dan empati yang lebih agar tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif, misalnya merokok. Orangtua dan guru agar dapat mendidik anak untuk berperilaku sehat, dan dapat menjaga kesehatan.
5. Bagi guru, lebih memperhatikan, mendidik dan memberikan pengawasan kepada siswa-siswinya agar tidak terjerumus ke pergaulan yang tidak baik, salah satunya yaitu merokok.
 6. Bagi profesi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Profesi kesehatan diharapkan dapat menggunakan sekolah atau madrasah sebagai salah satu sasaran penyuluhan kesehatan sehingga dapat mencetak generasi penerus dan calon pemimpin bangsa yang sehat jasmani sejak usia sekolah.
 7. Mengingat sebagian besar anak MTsN sederajat sudah mulai merokok maka perlu diadakan seminar atau penyuluhan tentang bahaya dari merokok pada anak-anak MTsN

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., dkk. (2015). *Factor-faktor yang Mendukung Perilaku Merokok Mahasiswa*. Jurnal Keperawatan, Vol 2 No 1.
- Akdon & Riduwan. (2010). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Let 2, Alfabeta.
- Alamsyah, A., & Nopianto. (2017). *Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja*. Jurnal Endarance, Vol 2 No 1.
- Ali, M., & Asrori, M. (2010). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.

- Astuti, K. (2012). *Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja di Kabupaten Bantul*. INSIGHT, Vol 10 No 1.
- Azizah. (2013). *Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia Remaja*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol 4 No 2.
- Azwar, S. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka.
- Cahyo, dkk. (2012). *Rokok, Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa SMA/Sederajat di Kota Semarang*. Jurnal, Vol 11 No 1. Media Kesehatan Masyarakat.
- Crofton, J. (2009). *Clinikal Tuberculosis, 3rd Edition*. The Macmillan Publisher, London: 10-11.
- Diba, C. M., Bany, Z. U., & Sumanti. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut*. Journal Caninus Denstristing, Vol 1 No 4.
- Gofarudin. (2011). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan*. KTI: FKIP Universitas Muh. Prof. DR. Hamka.
- Hamdan, S. R. (2015). *Pengaruh Peningkatan Bahaya Rokok Bergambar Pada Instensi Berhenti Rokok*. Mimbau, Vol 31 No 1.
- Hanafi, M. S. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. LENTERA PENDIDIKAN, Vol 17 No 1.
- Hardiyannah, & Siyito. S. (2015). *Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Haryadi, T., & Irawan, D. (2016). *Penanaman Nilai dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Story Telling Melalui Media Komunikasi Visual*. Andharupa, Vol 2 No 1.
- Hasanah, H. (2014). *Baby Smoker: Perilaku Konsumsi Rokok Pada Anak dan Strategi Dakwah*. SAWWA, Vol 9 No 2.
- Ibda, F. (2015). *Perkembangan Kognitif: Teorin Jeon Pean*. Intelektualiti, Vol 3 No 1.
- Kadir, A. A. (2016). *Kebiasaan Makan dan Gangguan Pola Makan Serta Pengarahan Terhadap Status Gizi Remaja*. Jurnal Publikasi, Vol 6 No 1.
- Kelian, T. M., Alimudin, L., & Syafri, O. (2016). *Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok*. Jurnal Fikratuna, Vol 8 No 2.
- Kemdikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SD*.
- Kemenkes RI. (2012). *Buku Panduan Hari Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kurniawan, H., dkk. (2017). *Dampak Media Iklan (Billboard Rokok) Terhadap Perilaku Merokok Siswa di SMK Negeri 3 Palu*. Jurnal Kesehatan Tadulako, Vol 3 No 1.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Machini, N. F., dkk. (2015). *Self Esteem pada Remaja Perokok (Studi Kualitatif di SMA Islam Lumajang)*. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa.
- Mayora, F. (2013). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*. Jurnal Al-Sa'alim, Vol 1 No 6.
- Mustika, T. D., & Wakini, M. (2015). *Pola Asuh Makan Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja dan Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Usia SD*. E-Journal, Vol 14 No.1.
- Natalia, P., & Mulyana, M. (2014). *Pengaruh Iklan dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Pembelian*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Vol 2 No 2.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notosrijoedono, A. (2015). *Menanamkan Kecerdasan Moral Sejak Anak Usia Dini Pada Keluarga Muslim*. Jurnal Torbiyah, Vol 22 No 1.
- Nurmiyanto, A., & Rahmani, D. (2013). *Sosialisasi Bahay Rokok Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Besarnya Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol 2 No 3.
- Pramintari, R. D. (2013). *Pengaruh gaya pengasuhan dan teman sebaya terhadap perilaku konsumsi rokok dan minuman beralkohol siswa SMA di Kota Bogor (Tesis)*. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Priyanti, I., & Setyowati, N. (2015). *Optimalisasi Kecerdasan Emosi Melalui Musik Felling Band Pada Anak Usia Dini*. Jurnal CARE, Vol 3 No 1.
- Riskesdas. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Rudi, A., Masan, L., & Kwureh, N. H. (2017). *Efektivitas Peringatan Kesehatan Bergambar Bungkus Rokok Pada Pelajar*. Wawasan Kesehatan, Vol 4 No 1.
- Rochayati, A. S., & Hidayat, E. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Sekolah Menengah Kejurusan Kabupaten Kuningan*. Jurnal Keperawatan Soediman, Vol 10 No 1.

- Sari, U. M., Yusuf, A. M., & Beni, A. (2016). *Truacy and Implications in Guidance and Courseling*. Konselor, Vol 8 No 3.
- Sarino, & Ahyanti, M. (2012). *Perilaku Merokok Pada Siswa SMP*. Jurnal Keperawatan, Vol 8 No 2.
- Sapendi. (2015). *Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*. AT-TURATS, Vol 9 No 2.
- Saputra, I., & Masykouri, A. (2011). *Membangun Sosial Emosi Anak di Usia 4-6 Tahun*. Kempenkes.
- Sellano, H. (2014). *Faktor Internal yang Mempengaruhi Perilaku Organisasi Populasi*. Populis, Vol 8 No 2.
- Soetjningsih. (2007). *Buku Ajaran Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno. (2014). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa*. Jurnal Pendidikan, Vol 9 No 1.
- Susila., & Suyatno. (2015). *Metode Penelitian Cross Sectinal*. Klaten: Boss Script.
- Swarjana, I. K. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: ANDI.
- Tanski, S. E., et.al. (2012). *Moderation of The Association Between Media Exposure and Youth Smoking Onset: Race/Ethnicity, and Parent Smoking*. Prev Sci. 2012; 13: 55-63.
- Tarwoto. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika
- Triatanti, I. (2016). *Remaja dan Perilaku Merokok*. ISSN 2407.
- Virga, L. R. (2016). *Literasi Iklan Rokok dan Perilaku Konsumtif Remaja Melalui Pemberdayaan Remaja Masjid*. Profetik Jurnal Komunikasi, Vol 9 No 2.
- Wardani, A. K., & Suseno, M. N. (2012). *Faktor Kepribadian dan Organization Citizenship Behavior Pada Polisi Pariwisata*. Hernanitas, Vol 9 No 2.
- Wibawa, D. S., Utomo, M., & Anggraini, M. T. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Sosial dan Pengaruh Iklan Rokok dengan Frekuensi Merokok*. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah, Vol 1 No 2.

- Wijayanti, E., Dewi, C., & Rifqatussa'adah. (2017). *Factor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi*. Global Medical and Health Communication, Vol 5 No 3.
- Wismaningsih, R. E., Widati, S., & Mochny, S. M. (2014). *Peran Siswa Dalam Pencegahan Perilaku Merokok Pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri*. Jurnal Promkes, Vol 2 No 1.